

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah suatu anugerah yang telah dititipkan oleh Sang Kuasa kepada setiap Insan Yang dipercayainya. setiap manusia pastilah menginginkan anak yang sholeh dan sholehah, taat kepada Allah dan orang tua. seorang anak sesungguhnya sangat membutuhkan perhatian dan juga bimbingan orang tua¹. orang juga merupakan sebuah investasi masa depan dan harapan bagi orang tua dan juga penerus cita-cita bangsa dan negara Oleh karena itu, Orang tua harus mendidiknya dengan baik dan benar agar nantinya menjadi insan yang berguna.

Orang tua atau generasi Y adalah generasi yang sangat akrab dengan teknologi. Para ahli dan peneliti biasanya menggunakan tahun 1980-an sampai 1994 sebagai era kelahiran generasi milenial. Istilah milenial berasal dari kata millennial yang diciptakan oleh dua pakar sejarah dan penulis Amerika, William Strauss dan Neil Howe dalam beberapa bukunya. Seorang Psikolog, Aurora Y. J Lumbantoruan, Psi. menjelaskan generasi milenial ini hidup dalam masa yang lebih

¹ Hyoscyamina, "Peran Keluarga dalam Membangun Karakter Anak", Jurnal Psikologi Undip, 2 (Tahun 2011), 144.

terstruktur. “Kemudahan orang tua serta kemajuan teknologi dan informasi, membuat mereka hidup lebih nyaman, mudah, dan cepat mendapatkan kebutuhan serta keinginan”. Lyons mengungkapkan karakteristik Orang tua milenial memiliki pola komunikasi sangat terbuka dibanding generasi-generasi sebelumnya, pemakai media sosial yang fanatik dan kehidupannya sangat terpengaruh dengan perkembangan teknologi, lebih terbuka dengan pandangan politik dan ekonomi, sehingga mereka terlihat sangat reaktif terhadap perubahan lingkungan yang terjadi di sekelilingnya, memiliki perhatian yang lebih terhadap kekayaan. Generasi milenial lebih terkesan individual, mengabaikan masalah politik, bersikap apatis pada lingkungan sekitar, fokus pada nilai materialistis, dan kurang peduli untuk membantu sesama.²

seiring berkembangnya alat komunikasi yaitu HP atau handphone. Sarana informasi dan komunikasi hampir seluruh masyarakat mulai dari usia anak-anak remaja dan dewasa di setiap rumah menjadikan teknologi sebagai kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Perangkat teknologi yang ada di era sekarang ini dibuat begitu mudah untuk para penggunanya menikmati fitur-fitur aplikasi yang berkaitan dengan media sosial bahkan anak usia sekolah dasar pun sangat cepat dalam

mempelajari penggunaan perangkat teknologi yang banyak dipakai orang dewasa. banyak dari jenis merk perangkat atau aplikasi telepon genggam sekarang ini yang menyediakan fitur media sosial yang gratis atau tidak berbayar dan sangat mudah diunduh seperti *Facebook, Whatsapp, Twitter, dan Instagram* yang pada masa sekarang ini menjadi aplikasi media sosial yang paling banyak digunakan di kalangan masyarakat kita. teknologi yang menghadirkan aplikasi media sosial ini memudahkan untuk kita bisa berkomunikasi dengan orang-orang sampai ke Pelosok penjuru dunia manapun dalam waktu yang sangat singkat dan mudah titik anak-anak usia sekolah dasar cepat memahami hal tersebut. Penggunaan media sosial itu sendiri tentunya mempunyai dampak positif maupun negatif, dampak positif media sosial antara lain bisa menjadi inovasi Perkembangan dalam pembelajaran, mengembangkan kemampuan *problem solving*, dan meningkatkan kreativitas. sedangkan dampak negatif media sosial meliputi kemerosotan moral di masyarakat, kenakalan anak dan merubah pola interaksi dalam keluarga dan berkurangnya kepedulian terhadap lingkungan sekitar akibat sering bergaul di dunia maya³.

³ Sulidar Fitri, "Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Perubahan Sosial Anak", Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 01 No. 2 , 118-123.

Selain itu, karena kemudahan akses konten internet di media sosial menyebabkan anak memperoleh apa yang belum saatnya diperoleh, Baik berupa gambar, tulisan, suara dan lain sebagainya. di berbagai media pemberitaan seperti koran dan juga televisi, telah ditemukan berbagai berita mengenai anak di bawah umur yang mengakses situs porno. Adapun pengaruh penggunaan media sosial terhadap perubahan sikap dan perilaku sopan santun anak. anak akan lebih cenderung menjadi orang yang pemalas dan dirinya sulit untuk berkembang. Media sosial menjadi sarana sangat mudah untuk mengakses sesuatu yang kurang mendatangkan manfaat jika dipergunakan tidak tepat waktu dan di waktu pembelajaran berlangsung secara diam-diam tanpa diketahui orang tua. Dibiarkan terlalu berlebihan dan terlalu lama, maka kemungkinan akan membentuk sikap dan perilaku sopan santun yang baru bagi siswa seperti sikap acuh tak acuh kepada lingkungan sosial, sekolah maupun di rumahnya, baik itu interaksi antar anak maupun dengan orang tua, guru dan teman sebaya.

Dampak negatif media sosial lainnya juga banyak terjadi di kalangan anak misalnya mereka menjadi kecanduan untuk menggunakan Jejaring sosial tanpa tahu waktu. Menonton tontonan yang megandung unsur kekerasan, dan video-video yang menampilkan perilaku

buruk anak kepada orang yang lebih tua Hal ini menyebabkan anak menjadi lebih mudah meniru perilaku tersebut di dalam kehidupan nyata. Dan dampak lainnya anak malas berkomunikasi di dunia nyata akibatnya tingkat pemahaman bahasa pun menjadi terganggu titik oleh karena itu dalam perilaku sopan santun anak saat ini menjadi berkurang. pengaruh media sosial terhadap remaja saat ini menjadi pekerjaan rumah untuk para orang tua karena media sosial dapat menghipnotis penggunaannya untuk terus menggunakannya dan membuat lupa bagaimana belajar tata krama atau sopan santun yang baik dan benar di dunia nyata⁴.

Orang tua sendiri memiliki peranan yang sangat penting sebagai pendidik dalam membentuk karakter anaknya. contoh membentuk karakter anak yaitu dengan cara melakukan pembiasaan bersikap dan berperilaku Sesuai yang diharapkan. pepatah mengatakan anak merupakan cerminan dari orang tua, dalam hal ini peranan orang tua dalam membentuk karakter anak itu sangat penting, karena anak dalam perhitungan Waktu lebih lama berada di rumah dari pada di sekolah. melalui keluarga orang tua, sehingga anak dapat berkembang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di dalam masyarakat.

⁴ Sufia Widi Kasetyaningsih, “Dampak Sosial Media Terhadap Akhlaq Remaja”, Duta.com ISSN: 2086-9436 Vol. 13 No. 1 (September 2017), 2-3.

namun orang tua pada zaman sekarang kadang Acuh Tak Acuh dalam mengawasi perkembangan anaknya Baik masih di usia SD maupun remaja yang sangat rawan dengan pengaruh lingkungan sekitar⁵. titik terutama media sosial yang sangat mudah mempengaruhi remaja. sekarang ini yang hampir seluruh remaja bahkan anak-anak SD sudah memiliki gadget dan menggunakan media sosial. untuk itu orang tua perlu melindungi dan juga mengawasi anak agar tidak terpengaruh dengan nilai-nilai buruk dari media sosial dan juga globalisasi.

Banyak orang tua milenial yang beranggapan bahwa mengajarkan teknologi kepada anak-anak mereka adalah bagian dari pendidikan yang penting. Akan tetapi, tetap saja orang tua harus mampu memanfaatkan teknologi ini sebagai tempat untuk membangun hubungan baik antara anggota keluarga dan membangun konsep diri yang positif kepada anak-anaknya. Oleh karenanya diperlukan cara dan strategi untuk menciptakan hubungan keluarga yang harmonis yang mampu mengajarkan anak-anak mereka memiliki pola pemikiran dan sikap yang positif yang mendorong mereka menjadi pribadi baik dari dalam diri maupun di mata masyarakat. Dari konsep diri

⁵ Warni Tune Sumar, Strategi Pemimpin dalam Penguatan Iklim Sekolah Berbasis Budaya Kearifan Lokal (Budaya Huyula)(Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2018), 88.

yang positif maka lahir lah pola perilaku (sopan santun) yang baik pula.

Berdasarkan observasi yang peneliti sudah lakukan di MIN 2 kota Bengkulu, peneliti menemukan ada beberapa siswa yang sering berbicara tidak sopan dengan gurunya dan ada juga anak yang terlihat pendiam dan kurang bersosialisasi dengan teman-temannya. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas yang ada di MIN 2 kota Bengkulu pada tanggal 25 November 2023 menyatakan memang benar ada anak yang bicaranya kurang sopan dengan gurunya dan ada juga anak yang kurang bersosialisasi, hal tersebut disebabkan karena pada saat di rumah terutama orang tua yang mampu atau memiliki ekonomi yang tinggi kebanyakan mereka membelikan HP (*Hand phone*) pada anak yang belum cukup umur dan membiarkannya bermain HP sehingga dengan mudahnya mengakses media sosial tanpa ada batasan pemakaian. Ketika pembelajaran dikelas karakter dan sikap anak juga kurang baik, sering celometan sendiri saat jam pelajaran berlangsung, tidak menghargai dan tidak menghormati guru yang sedang mengajar bahkan berbicara dengan guru melalui media sosial dengan kata-kata yang tidak sopan. Dari kejadian ini perlu adanya peran orang tua dalam mengawasi penggunaan media sosial terutama HP yang digunakan oleh anak didik. Oleh

karena itu berdasarkan observasi awal yang dilakukan di MIN 2 kota bengkulu peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan berjudul “Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Anak Atas Dampak Media Sosial (Studi Kasus Siswa Kelas IV D di Min 2 Kota Bengkulu)”⁶.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah dan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua dalam membentuk karakter sopan santun anak atas dampak media sosial pada siswa kelas IV D di MIN 2 kota bengkulu?
2. Bagaimana dampak media sosial terhadap karakter sopan santun siswa kelas IV D di MIN 2 kota bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran orang tua dalam membentuk karakter sopan santun anak atas dampak media sosial pada siswa kelas IV D di MIN 2 kota bengkulu
2. Untuk mengetahui dampak media sosial terhadap karakter sopan santun siswa kelas IV D di MIN 2 kota bengkulu

⁶Ach Jainuri, Jefri Afriamsyah, 11 2023 , Guru Siswa Kelas IV MIN 2 Kota Bengkulu

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi lembaga sekolah dan orang tua melalui penelitian yang telah dilaksanakan yaitu bagaimana peran orang tua dalam membentuk karakter sopan santun anak yang sudah kecanduan media sosial.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru Sebagai masukan bagi guru dalam mendidik dan mengarahkan peserta didik di era globalisasi yang tidak asing lagi dengan media social

b. Bagi Sekolah Dapat dijadikan sumbangan pemikiran terhadap sekolah untuk menciptakan lingkungan sekolah yang mawas akan perilaku anak atas dampak media sosial.

c. Bagi Peneliti Sebagai sarana dalam menambah wawasan pengetahuan dan lebih memperdalam keilmuan mengenai peran orang tua dalam membimbing anaknya menjadi seorang yang berkarakter.